



## Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKN pada Siswa Kelas XII MIPA 5 Tahun Pelajaran 2018/2019

I Gede Bandem  
SMAN 2 Amlapura  
bandemigede@gmail.com

Diterima 26 Mei 2020	Direvisi 8 Juni 2020	Diterbitkan 01 Juli 2020
----------------------	----------------------	--------------------------

**Abstrak:** Di SMA Negeri 2 Amlapura khususnya pada siswa kelas XII MIPA 5 ada beberapa siswa prestasinya dalam pelajaran PPKn masih belum optimal. Dalam proses belajar di kelas, siswa sudah bisa belajar dengan aktif akan tetapi materi masih dihapal dan sangat susah untuk mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan prestasi belajar PPKN. Rancangan penelitian ini adalah PTK. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 5 sebanyak 34 orang. Metode Pengumpulan Data metode tes untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah analisis diskriptif kualitatif, artinya memaparkan aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi secara naratif dan memaparkan perkembangan prestasi melalui metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 76,32. Hasil ini meningkat pada siklus II yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 81,32. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka melalui penerapan model pembelajaran CTL ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar. Maka dari itu diharapkan guru bidang studi PPKN agar menjadikan model pembelajaran ini sebagai salah satu model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar.

**Kata Kunci :** Pembelajaran CTL, Prestasi Belajar

**Abstract:** In Amlapura 2 Public High School, especially in grade XII MIPA 5 students, there are some students whose achievements in PPKn lessons are still not optimal. In the process of learning in class, students can learn actively but the material is still memorized and it is very difficult to apply it in real life. This study aims to improve learning achievement through the application of the CTL learning model to improve learning achievement of PPKN. The design of this study is PTK. The subjects of this study were 34 students of class XII MIPA 5. Data Collection Method test method to collect data about learning achievement. The data analysis method is a qualitative descriptive analysis, which means describing student learning activities based on the results of data collection through narrative observation and describing the development of achievement through data collection methods. The results showed student learning achievement in the first cycle the average value of the class of 76.32. This result increased in cycle II, which was an average grade of 81.32. Based on the results of this

study, then through the application of the CTL learning model it was found to be able to improve learning achievement. alternative learning models to improve learning achievement.

**Keywords:** CTL Learning, Learning Achievement

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di era globalisasi seperti ini menuntut kualitas sumber daya manusia (SDM) yang semakin tinggi dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Perkembangan IPTEK mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga harus dilaksanakan secara profesional. Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap individu yang dijamin oleh undang-undang dan hukum. Perolehan hak asasi manusia di bidang pendidikan termuat dalam UUD 1945 yaitu pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa “tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran dan pendidikan ....”. Dari uraian pasal di atas berarti setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama dalam bidang pendidikan, dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Menurut pendapat Naisbitt dan Patricia (Winataputra,2000)

menyatakan bahwa sistem nilai dan filsafat merupakan kunci dalam pendidikan nasional, sedangkan sistem nilai dan etika merupakan landasan utama kurikulum nasional dalam mencapai pendidikan nasional. Dengan demikian keberadaan guru di dalam proses pendidikan dapat bermakna bagi masyarakat dan bangsa. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik harus mampu menuntun siswa siswinya dalam berperilaku yang baik. Baik itu di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan di masyarakat pada umumnya.

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di SMA Negeri 2 Amlapura khususnya pada siswa kelas XII MIPA 5 adalah adanya beberapa siswa dalam pelajaran PPKn masih belum optimal. Dalam proses belajar di kelas, siswa sudah bisa belajar dengan aktif akan tetapi materi masih dihapal dan sangat susah untuk mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Siswa lebih banyak mencari informasi di internet terkadang belum mampu memahami dengan baik inti dari materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Kalau guru

menerangkan di depan kelas terdapat beberapa siswa tidak ada keinginan untuk mencatat ataupun bertanya kepada guru hal – hal penting terkait materi yang dipelajari. Sehingga proses pembelajaran di kelas belum ada timbal balik ( *feedback*) dari siswa. Hal ini menjadi permasalahan yang timbul pada kelas XII MIPA 5 pada mata pelajaran PPKn sehingga ditemukan beberapa nilai dan prestasi siswa masih di bawah standar yang ditetapkan.

Salah satu alternatif yang ditempuh untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran PPKn di kelas XII MIPA 5 adalah melalui penerapan model pembelajaran CTL. Model pembelajaran CTL dipilih untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena dengan menerapkan model pembelajaran CTL, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara kontekstual. Kontekstual maksudnya bahwa materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran PPKn disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih bermanfaat bagi siswa. Model pembelajaran CTL tersebut dapat merangsang siswa untuk menumbuhkan kemandirian dalam belajar, karena pada dasarnya siswa dituntut untuk

menemukan sendiri mengenai apa yang dipelajari. Dengan penemuan sendiri oleh siswa tersebut diharapkan pengetahuan yang diperolehnya dapat melekat dan meningkat, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa pun dapat dioptimalkan.

Berdasarkan paparan tersebut, timbul ketertarikan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 2 Amlapura Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 2 Amlapura pada tahun ajaran 2018/2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prestasi belajar PPKn siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 2 Amlapura tahun pelajaran 2018/2019.

## 1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh guru adalah secara konseptual guru mengetahui pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran berlangsung dan menambah inovasi dalam pengelolaan pembelajaran, misalnya melalui penerapan model pembelajaran CTL. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya prestasi belajar PPKN. Sedangkan bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran di sekolah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Model Pembelajaran

#### *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pertama kali diperkenalkan awal abad ke – 20 di USA yang dipelopori oleh John Dewey (Ririn Candra, 2007), seorang ahli pendidikan di Amerika Serikat yang mengajarkan teori kurikulum dan metodologi pengajaran. Siswa mampu belajar dengan baik dan optimal apabila yang mereka pelajari sebelumnya berhubungan dengan yang mereka

ketahui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu proses pembelajaran akan lebih efektif bila siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Istilah *Contextual* berasal dari kata *Contex* yang berarti hubungan, konteks, suasana atau keadaan. Model pembelajaran Kontekstual adalah suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana atau konteks tertentu.

*Contextual Teaching and learning* (CTL) adalah pembelajaran yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah dan mereka bisa mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Dalam Depdiknas (2002 : 5) menyebutkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

*Contekstual Teaching and Learning* (CTL) adalah merupakan suatu proses pendidikan yang holistik

dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

Ada beberapa pendapat yang memberikan definisi tentang pembelajaran CTL di antaranya adalah sebagai berikut. Menurut Marhaeni (Sariasih, 2013) “CTL adalah strategi pembelajaran yang menghubungkan antara konten pelajaran dengan situasi nyata, dan mendorong siswa mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapat di sekolah dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga, warganegara, dan dunia kerja” Menurut Johnson (Ririn Candra, 2007) CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. CTL adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menolong siswa melihat makna dalam

materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang mendorong dan melibatkan siswa secara aktif agar mampu membuat hubungan antara materi yang dipelajari dan pengalaman yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Jadi inti dari pengertian pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) adalah melibatkan siswa secara aktif, mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata, mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan nyata.

## **2.2 Pengertian Prestasi Belajar**

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, di ciptakan baik individual maupun kelompok. Prestasi itu akan dapat dihasilkan selama orang itu melakukan suatu kegiatan. Seperti

yang dikemukakan oleh Poerwadarminto bahwa: 'Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dikerjakan, dilakukan dan sebagainya'. Sedangkan Nasrun Harahap (Wirya, 2007) memberikan definisi sebagai berikut: Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan dan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat di tarik simpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja yang baik secara individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Dan setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan prestasi belajar yang menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar dalam bentuk aspek kognitif,afektif dan psikomotor.

Pengertian belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Menurut Laser D. Crow dan Alice Crow (dalam

Wirya, 2007) bahwa belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Seperti yang disitir oleh Roestiyah (Saparwadi, 2004) bahwa belajar merupakan suatu proses dimana guru melihat apa yang terjadi pada diri siswa selama menjalani pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Pendapat lain menyatakan bahwa : "Belajar adalah proses kegiatan internalisasi sesuatu sehingga terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa" (Ririn Candra, 2007).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku untuk mencapai keseimbangan dari ketidak seimbangan yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan.

Dari uraian tentang pengertian prestasi dan belajar yang telah dipaparkan di atas maka dapat dipahami bahwa prestasi itu pada dasarnya adalah suatu hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang membangkitkan perubahan dari dalam individu yaitu perubahan tingkah laku. Dari pengertian prestasi dan belajar di atas tampak jelas pengertian dari prestasi belajar. Prestasi belajar adalah

hasil yang diperoleh individu setelah mengadakan proses belajar, hasil tersebut berupa pengumpulan pengetahuan, pemahaman konsep dan kecakapan, pembentukan sikap dan perbuatan (Ruseni Wiasmari, 2007). Menurut Nurkencana bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu setelah yang bersangkutan mengalami proses belajar. Prestasi belajar ini bisa juga disebut kecakapan nyata, kecakapan aktual yang diperoleh seseorang setelah ia belajar sesuatu pengetahuan tertentu” (Nurkencana, 1978). Sedangkan menurut Masrun dan Martinah (dalam Wirya, 2007) bahwa prestasi belajar siswa dipakai ukuran untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan atau dipelajari. Prestasi belajar merupakan hasil yang

dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagaimana dinyatakan dengan nilai-nilai rapor atau ijazah (Saparwadi,2004).

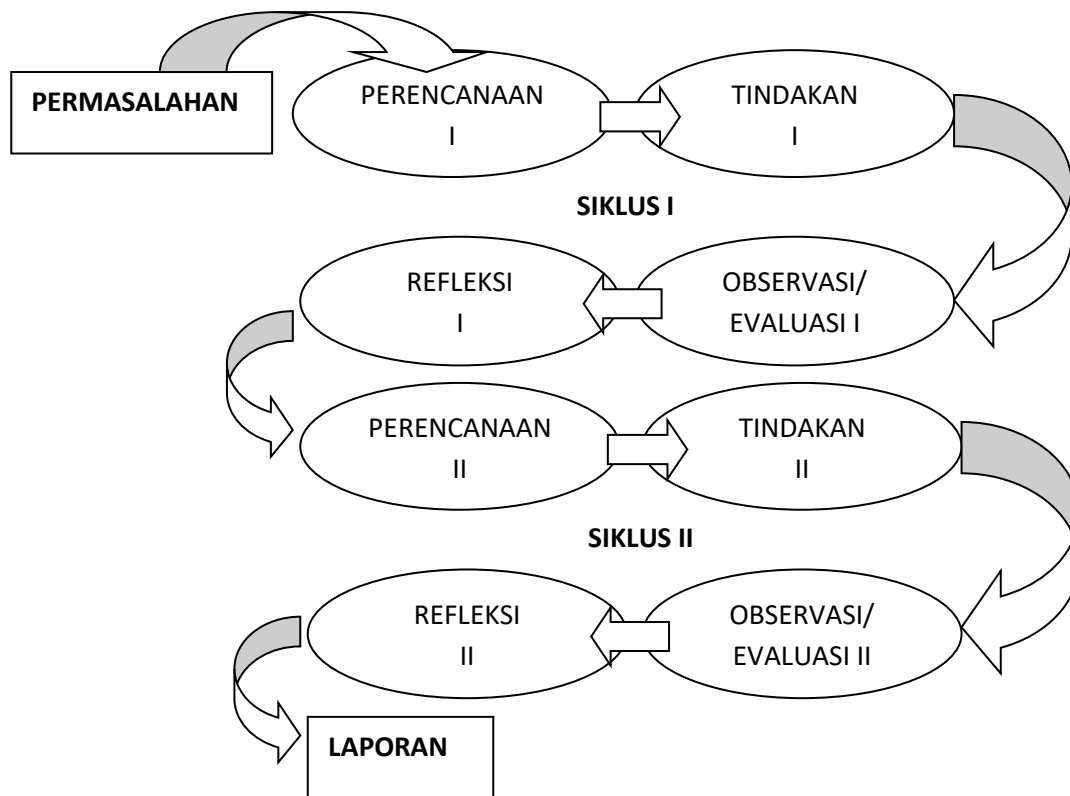
Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah kemajuan siswa segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh sesudah hasil penilaian yang dicantumkan dalam bentuk nilai rapor.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disini terdiri atas beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi

### Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



(Suyanto, dkk., 1997: 21)

### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 2 Amlapura yang berjumlah 34 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran CTL.

3.3 Prosedur Penelitian ini yakni : Refleksi Awal yang dilanjutkan dengan tindakan Siklus 1, dimana Siklus 1 terdiri dari: 1) Tahap perencanaan tindakan I. 2) Tahap pelaksanaan

tindakan I. 3) Tahap Observasi/Evaluasi I. 4) Tahap Refleksi I. Hasil-hasil refleksi tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan atau penyempurnaan tahapan-tahapan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I yang terdiri atas 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.



### 3.4. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 5 dalam pembelajaran PPKN. Tes yang digunakan berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Setiap satu butir soal jika dijawab benar oleh siswa diberikan skor 1. Sementara itu, setiap jawaban salah diberikan skor 0 (nol). Oleh karena itu, perolehan nilai maksimal siswa adalah 100, sedangkan nilai minimal idealnya adalah 0.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mencari nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan klasikal belajar.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sejumlah 75% atau lebih siswa memperoleh nilai sesuai atau di atas KKM.

Untuk menentukan kategori skor siswa digunakan kriteria prestasi belajar yang disusun berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP) dengan konversi tingkat penguasaan materi 70% dengan skala 5, sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Kategori Penilaian Prestasi Belajar**

Tingkat penguasaan materi 70%	Nilai	Kategori
90% - 100%	90 – 100	Sangat Baik (SB)
80% - 89%	80 – 89	Baik (B)
65% - 79%	65 – 79	Cukup Baik (CB)
55% - 64%	55 – 64	Kurang Baik (KB)
0 – 54%	0 - 54	Sangat Kurang Baik (SKB)

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Amlapura. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 5, sebanyak 34 orang. Sebelum penelitian dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan pre test. Tes yang

digunakan adalah tes obyektif dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir.

Berdasarkan tes yang dilakukan ternyata prestasi belajar siswa masih rendah dan masih jauh dari harapan. Banyak siswa yang mendapat hasil jauh dari KKM bahkan rerata secara klasikal

masih rendah(67,65),masih jauh dari KKM yang di tetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran PPKn di kelas XII. Karena hasil belum mencapai KKM maka diberikan tindakan yaitu dengan memberikan model pembelajaran CTL.

Setelah diterapkan model pembelajaran ini maka diperoleh hasil sebagai berikut.

#### 4.2 Pelaksanaan Siklus I

Dari pelaksanaan Siklus I diperoleh hasil rata-rata 76.32.

Rekapan prolehan nilai siswa dapat disajikan dalam tabel 3.2 berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nilai	Fekkuensi	Persentase
1	90	3	8.82 persen
2	85	9	26.47 persen
3	80	8	23.53 persen
4	75	6	17.65 persen
5	70	5	14.71 persen
6	60	1	2.94 persen
7	30	2	5.88 persen
Jumlah		34	100 persen

Jumlah peserta tes (N) sebanyak 34 orang, skor tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 90 dan skor terendah sebesar 30. Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I adalah angka rata-rata kelas masih rendah yaitu sebesar 76,32 dengan rincian sebanyak 26 orang siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75, serta sebanyak 8 orang siswa masih berada di bawah rerata, belum mencapai kreteria dari keberhasilan penelitian ini yaitu rerata nilai kelas mencapai 75. Akan

tetapi ada hal yang menarik perlu dipecahkan yaitu ada dua orang mendapat nilai 30 dari nilai tertinggi 100. Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Dari penelitian Siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar 81,32 yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.3 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 5 Tahun Pelajaran 2018/2019**

NO	Nilai	Freskuensi	persentase
1	95	5	14.71 persen
2	90	6	17.65 persen
3	85	3	8.82 persen
4	80	11	32.35 persen
5	75	2	5.88 persen
6	70	4	11.76 persen
7	65	1	2.94 persen
8	60	2	5.88 persen
Jumlah		34	100 persen

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai sama atau lebih besar dari 75 sebanyak 27 orang. Dan bila dicermati rerata prestasi belajar siswa adalah sebesar 81,32. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan dari penelitian ini.

#### 4.3 Refleksi Tindakan Siklus II

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih optimal dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hal tersebut dibuktikan melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan bimbingan yang diberikan

guru kepada siswa yang mengalami permasalahan juga optimal.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan prestasi belajar PPKn siswa kelas XII MIPA 5 juga ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan siklus I, keaktifan siswa mulai nampak kemudian terjadi peningkatan pada pelaksanaan siklus II setelah siswa memahami model pembelajaran yang digunakan. Perbaikan situasi pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Ini berarti bahwa penerapan metode yang

dipilih telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari paparan di atas, secara umum penelitian ini telah mampu menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang dirumuskan pada rumusan masalah. Masalah yang sebelumnya terlihat sebelum penelitian diadakan sudah teratasi melalui penerapan model pembelajaran CTL. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Johnson (Ririn Candra, 2007) bahwa model pembelajaran CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa menemukan makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari, dengan menghubungkan konteks kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga mendukung teori Brunner (Saparwadi, 2004) menyatakan bahwa, belajar tidak bias dipaksakan oleh orang lain, belajar hanya mungkin apabila siswa aktif sendiri, dalam belajar sangat diperlukan adanya suatu aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah lakumenjadi kegiatan. Tidak akan belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip dasar yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan model pembelajaran

diharapkan mampu membangkitkan atau meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga harus dilakukan diluar kelas, kapanpun, dimanapun agar mendapat prestasi belajar yang baik.

Keberhasilan di atas banyak dipengaruhi oleh terciptanya suatu kondisi yang baik dan kondusif dimana siswa merasa nyaman, sehingga minat siswa terhadap pembelajaran dapat tumbuh dan akhirnya mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran CTL juga diharapkan dapat mendorong siswa melatih diri menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat dari teman, menanggapi permasalahan baik dari guru maupun dari teman sejawatnya. Yang terpenting lagi adalah timbulnya keberanian dalam menyampaikan pendapatnya terhadap permasalahan yang diberikan.

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu Penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran PPKN di Kelas XII MIPA SMA Negeri

2 Amlapura pada tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terlihat dari rata-rata skor prestasi belajar pada siklus I sebesar 76,32 meningkat menjadi 81,32.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi tenaga pendidik/guru yang mengalami permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar, disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran di kelas tersebut.
- 2) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga diharapkan untuk mensosialisasikan model pembelajaran CTL sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif, unggul, dan mudah diterapkan dalam setiap mata pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candra Ririn Andriana. 2007. *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Geografi Untuk Memahami Konsep-Konsep Geografi Dalam Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII 3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2006/2007*. Jurusan Pendidikan Geografi . Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Saparwadi. 2004. *Implementasi Pendidikan Kontekstual Dengan Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas IIA SMP N 2 Singaraja Pada Pokok Bahasan Kalor Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Fisika. IKIP Negeri Singaraja.
- Wahyudin, Supriadi, Abduhak. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, H. Udin S. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wirya Angkasa Made. 2007. *Implementasi Model Pembelajaran 5<sup>E</sup> Berorientasi Kontekstual Dalam pembelajaran Agama Hindu Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas V SD No. 3 Sambangan Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Agama Hindu. STKIP Agama Hindu Singaraja.
- Tanpa Nama. 2003. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta : Depdiknas.

- Ariasa, I Putu. 2013. *Penerapan Strategi REACT Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Pinggan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurusan Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Warka, I Nengah. 2012. *Pendekatan Kontekstual Berbantuan Lembar Kerja Siswa Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Nyuhtebebel Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurusan Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Sariasih, Ni wayan. 2011. *Penerapan Contekstual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Karangasem*. Jurusan Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Dwija, I Wayan. 2003. *Petunjuk Penyusunan Proposal*. Bahan Ajar TPN (tidak diterbitkan). Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Kartadinata, Sunaryo. dkk. 1998. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.